



BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA

LAPORAN KEUANGAN 2017

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017

(**AUDITED**)

450618

Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran
Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah



BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA

LAPORAN KEUANGAN 2017

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017

NOMOR : LAP-158/PW18/1/2018
TANGGAL : 31 Mei 2018

450618

Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran
Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Satuan Kerja yang dipimpinnya.

Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara sebagai entitas akuntansi di bawah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan, khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan sebagai upaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Manado, Mei 2018
Kepala Perwakilan

Kwinhatmaka
NIP 19650724 198603 1 001

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GRAFIK..... | viii |
| PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB..... | ix |
| RINGKASAN | 1 |
| I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN | 3 |
| II. NERACA | 4 |
| III. LAPORAN OPERASIONAL..... | 5 |
| IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS..... | 6 |
| V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN | 7 |
| A. PENJELASAN UMUM..... | 7 |
| A.1. Profil dan Kebijakan Teknis..... | 7 |
| A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan | 8 |
| A.3. Basis Akuntansi | 9 |
| A.4. Dasar Pengukuran..... | 10 |
| A.5. Kebijakan Akuntansi | 10 |
| B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN | 19 |
| B.1. Pendapatan Negara dan Hibah..... | 19 |
| B.2. Belanja Negara | 20 |
| B.2.1 Belanja Pegawai | 22 |
| B.2.2 Belanja Barang | 23 |
| B.2.3 Belanja Modal | 24 |
| C. PENJELASAN ATAS POS - POS NERACA | 25 |
| C.1. Aset Lancar | 25 |
| C.1.1 Persediaan..... | 25 |
| C.2. Aset Tetap | 26 |

| | | |
|---------|--|-----|
| C.2.1 | Tanah | 26 |
| C.2.2 | Peralatan dan Mesin | 27 |
| C.2.3 | Gedung dan Bangunan..... | 28 |
| C.2.4 | Jalan Irigasi dan Jaringan | 28 |
| C.2.5 | Aset Tetap Lainnya | 28 |
| C.2.6 | Akumulasi Penyusutan Aset Tetap..... | 30 |
| C.3. | Kewajiban Jangka Pendek | 31 |
| C.3.1 | Utang Kepada Pihak Ketiga..... | 31 |
| C.3.2 | Pendapatan Diterima Dimuka | 31 |
| C.4 | Ekuitas | 32 |
| D. | PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL | 33 |
| D.1. | Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional | 33 |
| D.1.1 | Pendapatan Operasional | 33 |
| D.1.1.1 | Pendapatan Negara Bukan Pajak-LO..... | 33 |
| D.1.2 | Beban Operasional..... | 34 |
| D.1.2.1 | Beban Pegawai | 35 |
| D.1.2.2 | Beban Persediaan | 36 |
| D.1.2.3 | Beban Barang dan Jasa | 37 |
| D.1.2.4 | Beban Pemeliharaan | 38 |
| D.1.2.5 | Beban Perjalanan Dinas | 38 |
| D.1.2.6 | Beban Penyusutan dan Amortisasi..... | 39 |
| D.2 | Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional..... | 39 |
| D.2.1. | Surplus/(Defisit) dari Pelepasan Aset Non lancar..... | 40 |
| D.2.1.1 | Pendapatan dari Pelepasan Aset Non lancar | 40 |
| D.2.2 | Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya..... | 40 |
| D.2.2.1 | Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | 40 |
| D.2.2.2 | Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | 40 |
| E. | PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS | 42 |
| E.1. | Ekuitas Awal | 42 |
| E.2. | Surplus (Defisit) LO..... | 42 |
| E.3. | Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas..... | 42 |
| E.3.1. | Selisih Revaluasi Aset Tetap | 42 |
| E.3.2. | Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi | 423 |
| E.4. | Transaksi Antar Entitas | 43 |

| | | |
|-------|-----------------------------------|----|
| E.4.1 | Ditagihkan ke Entitas Lain..... | 44 |
| E.4.2 | Diterima ke Entitas Lain..... | 44 |
| E.4.3 | Transfer Masuk..... | 44 |
| E.5 | Ekuitas Akhir..... | 44 |
| F. | PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA..... | 45 |
| F.1. | Informasi Biaya Penugasan..... | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Neraca
3. Laporan Operasional
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Neraca Percobaan
6. Laporan Realisasi Pendapatan Anggaran Negara dan Hibah
7. Laporan Realisasi Pengembalian Pendapatan Negara dan Hibah
8. Laporan Realisasi Anggaran Belanja
9. Laporan Realisasi Pengembalian Belanja
10. Laporan Barang Pengguna
11. Laporan Rekening Pemerintah

DAFTAR TABEL

| | |
|----------|--|
| Tabel 1 | : Perbandingan Realisasi PNBP Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 2 | : Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Menurut Program Tahun 2017 |
| Tabel 3 | : Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja Tahun 2017 |
| Tabel 4 | : Perbandingan Realisasi Belanja Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 5 | : Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2017 |
| Tabel 6 | : Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 7 | : Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Barang Tahun 2017 |
| Tabel 8 | : Perbandingan Realisasi Belanja Barang Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 9 | : Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 10 | : Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016 |
| Tabel 11 | : Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 |
| Tabel 12 | : Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016 |
| Tabel 13 | : Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 |
| Tabel 14 | : Rincian Perhitungan Penyusutan dan Akumulasi peralatan dan Mesin |
| Tabel 15 | : Rincian Perhitungan Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya |
| Tabel 16 | : Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 |
| Tabel 17 | : Perbandingan Mutasi dan Beban penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 |
| Tabel 18 | : Rincian Pendapatan Diterima Dimuka |
| Tabel 19 | : Rincian Pendapatan negara Bukan Pajak- LO Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 20 | : Perbandingan Realisasi Pendapatan Operasional tahun 2017 |
| Tabel 21 | : Rincian Beban Operasional Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 22 | : Rincian Beban Pegawai Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 23 | : Perbandingan Beban Pegawai LO dan LRA |
| Tabel 24 | : Rincian Beban Persediaan Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 25 | : Rincian Beban Barang dan Jasa Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 26 | : Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 27 | : Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 28 | : Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 29 | : Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 30 | : Rincian Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2017 dan 2016 |
| Tabel 31 | : Koreksi Revaluasi Aktiva Tetap |
| Tabel 32 | : Transaksi Antar entitas Tahun 2017 dan 2016 |

Tabel 33 : Rincian Dana Mitra

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 1: Anggaran dan Realisasi per Jenis Belanja Tahun 2017 | 21 |
|---|----|



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017 yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Manado, Mei 2018
Kepala Perwakilan

Kwinhatmaka
NIP 19650724 198603 1 001

RINGKASAN

Laporan Keuangan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan-LRA dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun 2017 seluruhnya berasal dari Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp73.476.261,00. Dalam Tahun Anggaran 2017 Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara tidak membuat estimasi pendapatan.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun 2017 adalah sebesar Rp19.984.958.168,00 atau mencapai 98,06 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp20.379.842.000,00.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp49.288.325.475,00 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp65.851.346,00 dan Aset Tetap sebesar Rp49.222.474.129,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp57.314.485,00 dan Rp49.231.010.990,00.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Surplus/(Defisit) sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar minus Rp26.051.250.438,00. Jumlah tersebut terdiri atas:

- Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar minus Rp20.626.325.218,00 yang merupakan selisih antara Pendapatan Operasional sebesar Rp37.260.940,00 dikurangi dengan Beban Operasional sebesar Rp20.663.586.158,00.
- Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp7.408.850,00 yang terdiri dari Surplus/(Defisit) dari Pendapatan pelepasan aset non lancar sebesar Rp320.000,00 dan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp12.718.000,00 dikurangi beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp2.688.566,00.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 adalah sebesar Rp22.810.509.460,00 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp20.618.916.368,00 kemudian ditambah dengan Revaluasi Aset Tetap senilai Rp27.127.935.991,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp19.911.481.907,00 sehingga terjadi kenaikan Ekuitas sebesar Rp26.420.501.530,00 dan Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp49.231.010.990,00.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI UTARA

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

| Uraian | Catatan | Tahun Anggaran 2017 | | | Realisasi TA 2016 (Rp) |
|---|---------|-----------------------|-----------------------|----------------------------|------------------------------|
| | | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | % Realisasi terhadap | |
| PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH B.1. | | | | | |
| 1. Penerimaan Negara Bukan Pajak | | - | 73,476,261 | - | 31,399,376 |
| JUMLAH PENDAPATAN | | - | 73,476,261 | - | 31,399,376 |
| BELANJA NEGARA B.2. | | | | | |
| 1. Belanja Pegawai | B.2.1 | 16,168,400,000 | 15,851,938,081 | 98.04 | 14,220,311,452 |
| 2. Belanja Barang | B.2.2 | 4,211,442,000 | 4,133,020,087 | 98.14 | 6,232,552,854 |
| 3. Belanja Modal | B.2.3 | - | - | - | 714,576,000 |
| JUMLAH BELANJA | | 20,379,842,000 | 19,984,958,168 | 98.06 | 21,167,440,306 |

Lihat Catatan atas laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

II. NERACA

PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI UTARA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

| Uraian | Catatan | 31 Des 2017 (Rp) | 31 Des 2016 (Rp) |
|-------------------------------------|---------|-----------------------|-----------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | C.1. | | |
| ■ Persediaan | C.1.1 | 65,851,346 | 54,519,511 |
| JUMLAH ASET LANCAR | | 65,851,346 | 54,519,511 |
| ASET TETAP | | | |
| | C.2 | | |
| ■ Tanah | C.2.1 | 35,503,956,000 | 15,600,200,000 |
| ■ Peralatan dan Mesin | C.2.2 | 4,241,447,405 | 4,542,850,257 |
| ■ Gedung dan Bangunan | C.2.3 | 13,141,862,000 | 7,594,285,819 |
| ■ Jalan, irigasi dan Jaringan | C.2.4 | 476,297,650 | 830,523,400 |
| ■ Aset Tetap Lainnya | C.2.5 | 42,808,900 | 42,808,900 |
| ■ Akumulasi Penyusutan | C.2.6 | (4,183,897,826) | (5,799,239,014) |
| JUMLAH ASET TETAP | | 49,222,474,129 | 22,811,429,362 |
| JUMLAH ASET | | 49,288,325,475 | 22,865,948,873 |
| KEWAJIBAN | | | |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | C.3 | | |
| ■ Utang Kepada Pihak Ketiga | C.3.1 | 21,419,485 | 55,439,413 |
| ■ Pendapatan Diterima di Muka | C.3.2 | 35,895,000 | - |
| JUMLAH KEWAJIBAN | | 57,314,485 | 55,439,413 |
| EKUITAS | | | |
| ■ Ekuitas | C.4 | 49,231,010,990 | 22,810,509,460 |
| JUMLAH EKUITAS | | 49,231,010,990 | 22,810,509,460 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | 49,288,325,475 | 22,865,948,873 |

Lihat Catatan atas laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

III. LAPORAN OPERASIONAL

PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI UTARA

LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

| Uraian | Catatan | TA2017 (Rp) | TA2016 (Rp) |
|--|----------|-------------------------|-------------------------|
| KEGIATAN OPERASIONAL | D.1. | | |
| PENDAPATAN OPERASIONAL | D.1.1 | | |
| • Penerimaan Negara Bukan Pajak | D.1.1.1 | 37,260,940 | 31,399,376 |
| Jumlah Pendapatan Operasional | D.1.1 | 37,260,940 | 31,399,376 |
| BEBAN OPERASIONAL | D.1.2 | 20,663,586,158 | 21,034,758,888 |
| • Beban Pegawai | D.1.2.1. | 15,828,375,995 | 14,237,146,538 |
| • Beban Persediaan | D.1.2.2 | 230,943,867 | 253,638,041 |
| • Beban Barang dan Jasa | D.1.2.3. | 1,176,900,394 | 1,247,003,106 |
| • Beban Pemeliharaan | D.1.2.4. | 575,594,290 | 604,671,920 |
| • Beban Perjalanan Dinas | D.1.2.5. | 2,134,880,388 | 4,146,373,597 |
| • Beban Penyusutan dan Amortisasi | D.1.2.6. | 716,891,224 | 545,925,686 |
| Jumlah Beban Operasional | D.1.2 | 20,663,586,158 | 21,034,758,888 |
| SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL | D.1 | (20,626,325,218) | (21,003,359,512) |
| KEGIATAN NON OPERASIONAL | D.2 | | |
| SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR | D.2.1 | 320,000 | 0 |
| • Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar | D.2.1.1 | 320,000 | 0 |
| SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAIN | D.2.2 | | |
| • Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.2.2.1 | 12,718,000 | 6,315,971 |
| • Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.2.2.2 | 5,629,150 | 1,001,000 |
| Jumlah Surplus/ (defisit) dari Kegiatan Non Operasional | D.2.2 | 7,088,850 | 5,314,971 |
| SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | D.2 | 7,408,850 | 5,314,971 |
| SURPLUS/(DEFISIT) - LO | | (20,618,916,368) | (20,998,044,541) |

Lihat Catatan atas laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI UTARA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2017 (Rp) | 31 Desember 2016 (Rp) |
|--|-------------|--------------------------|--------------------------|
| EKUITAS AWAL | E.1. | 22,810,509,460 | 22,368,310,546 |
| SURPLUS (DEFISIT) LO | E.2. | (20,618,916,368) | (20,998,044,541) |
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS | E.3. | | |
| • Revaluasi Nilai Aset Tetap | E.3.1 | 27,127,935,991 | 0 |
| • Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi | E.3.2 | 0 | 26,982,525 |
| Jumlah Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Nilai Ekuitas | | 27,127,935,991 | 26,982,525 |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS | E.4. | | |
| • Ditagihkan ke Entitas Lain | E.4.1 | 19,984,958,168 | 21,167,440,306 |
| • Diterima Dari Entitas Lain | E.4.2 | (73,476,261) | (31,399,376) |
| • Transfer Masuk | E.4.3 | 0 | 277,220,000 |
| • Transfer Keluar | E.4.4 | 0 | 0 |
| Jumlah Transaksi Antar Entitas | | 19,911,481,907 | 21,413,260,930 |
| KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS | | 26,420,501,530 | 442,198,914 |
| EKUITAS AKHIR | E.5. | 49,231,010,990 | 22,810,509,460 |

Lihat Catatan atas laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis

Profil dan
Kebijakan Teknis

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah lembaga pemerintah non kementerian, yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983, kemudian diperbarui dengan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, sebagaimana beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, BPKP merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang berada dan bertanggung jawab kepada Presiden. Tugas BPKP adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional.

Sebagai aparat pengawasan internal pemerintah, BPKP berperan untuk membantu pemerintah dalam membangun pemerintahan yang baik dan bersih, membantu menghadapi permasalahan yang terjadi dan memberikan masukan/solusi. Penegasan jati diri sebagai pengawas internal pemerintah adalah dalam arti BPKP lebih mengedepankan peran proaktif untuk dapat memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Dalam hal ini, BPKP berperan untuk meningkatkan proses *governance*, manajemen risiko dan penerapan sistem pengendalian guna mencapai tujuan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, menyatakan BPKP berperan dalam mendukung akuntabilitas Presiden dalam pelaksanaan pengelolaan Keuangan Negara melalui fungsi pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara dan pembinaan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

Susunan organisasi dan pejabat pimpinan unit kerja di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara posisi 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:.

| | |
|---|-----------------------|
| Kepala Perwakilan | : Kwinhatmaka |
| Kepala Bagian Tata Usaha | : Ja'far Numeiri |
| Kepala Subbag Kepegawaian | : Hanhan Hudaya |
| Kepala Subbag Keuangan | : Muhammad Welkom |
| Kepala Subbag Umum | : Frolli Frolin Toar. |
| Koordinator Pengawasan Bidang IPP | : Hery Budi Santoso |
| Koordinator Pengawasan Bidang APD | : Joseph Paat |
| Koordinator Pengawasan Bidang AN | : Harapan Tampubolon |
| Koordinator Pengawasan Bidang Investigasi | : Himler |
| Koordinator Pengawasan Bidang P3A | : Agus Widodo |

Susunan Tim Pengelola Keuangan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

| | |
|-------------------------------------|----------------------|
| Kuasa Pengguna Anggaran/KPA | : Kwinhatmaka |
| Pejabat Pembuat Komitmen/PPK | : Ja'far Numeiri |
| Pejabat Penandatanganan SPM | : Muhammad Welkom |
| Bendahara Pengeluaran | : Jopie Tumangken |
| Petugas Pengelola Adm. Bel. Pegawai | : Jerry Jemmy Rampi. |
| Staf Pengelola Anggaran KPA | : Denny Dotulong |
| Staf Pengelola Anggaran PPK | : Esther Deacy Piyoh |

Wilayah Kerja

Sesuai Peraturan Kepala BPKP No.PER-61/K/SU/2012 tentang Perubahan Kelima atas Keputusan Kepala BPKP No.Kep-06.00.00-286/K/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan BPKP, wilayah kerja Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara meliputi seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang

Perwakilan BPKP Prov.
Sulawesi Utara adalah
UAKPA

terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan hanya memiliki satu perwakilan/kantor daerah di Provinsi Sulawesi Utara, sehingga Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara sebagai Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) juga merupakan Laporan Keuangan Konsolidasi sebagai Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah (UAPPA-W).

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Sarang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Basis Akuntansi

Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dan imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang merupakan entitas pelaporan dari Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

Pendapatan - LRA

1. Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi Pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan - LO

2. Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Sewa Aset Tetap diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa;
 - Pendapatan Denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan diakui pada saat ditetapkan surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi Pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

3. Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan

diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

4. Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset, terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

5. Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak (SKTM) dan/atau telah

dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur secara handal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian | Tarif Penyisihan |
|------------------|---|------------------|
| Lancar | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo | 0,5% |
| Kurang Lancar | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan | 10% |
| Diragukan | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan | 50% |
| Macet | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN | 100% |

- Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 bulan setelah tanggal pelaporan disajikan sebagai Bagian Lancar Tagihan TGR.
- Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan harga pembelian terakhir.

b. Aset Tetap

- Nilai aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum

kapitalisasi sebagai berikut:

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai beban kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 90/PMK.06/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap Tanah, Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP), dan Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan

setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap | Masa Manfaat |
|--|------------------|
| Peralatan dan Mesin | 2 s.d. 20 tahun |
| Gedung dan Bangunan | 10 s.d. 50 tahun |
| Jalan, Jaringan dan Irigasi | 5 s.d 40 tahun |
| Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun |

d. Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dan 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/Daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

e. Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap,

dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas.

Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud | Masa Manfaat (tahun) |
|--|----------------------|
| <i>Software</i> Komputer | 4 |
| <i>Franchise</i> | 5 |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10 |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim | 20 |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan | 25 |
| Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram | 50 |
| Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I | 70 |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional pemerintahan, disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

6. Kewajiban

Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

(1) Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima Dimuka, dan Utang Jangka Pendek Lainnya. Pembelian Persediaan yang belum dibayar dari Kas Negara (belum terbit SP2D) diakui sebagai Belanja yang Masih Harus Dibayar pada tanggal Neraca.

(2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

7. Ekuitas

Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Pagu Anggaran Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017 semula adalah sebesar Rp18.784.516.000,00. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2017 dan dengan adanya kenaikan tunjangan kinerja pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, terdapat penambahan pagu sebesar Rp1.595.326.000,00 sehingga pagu DIPA Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara menjadi sebesar Rp20.379.842.000,00.

| Jenis Belanja | | Anggaran Awal (Rp) | Anggaran Revisi (Rp) |
|---------------|-----------------|-----------------------|-----------------------|
| Kode | Uraian | | |
| 51 | Belanja Pegawai | 14,562,229,000 | 16,168,400,000 |
| 52 | Belanja Barang | 4,222,287,000 | 4,211,442,000 |
| 53 | Belanja Modal | | 0 |
| Jumlah | | 18,784,516,000 | 20,379,842,000 |

Sedangkan apabila dilihat dari program, maka perubahan belanja adalah sebagai berikut:

| Kode | Program | Anggaran Awal (Rp) | Anggaran Revisi 3 (Rp) |
|---------------|--|-----------------------|------------------------|
| 01 | Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BPKP | 17,329,650,000 | 18,935,821,000 |
| 06 | Program Pengawasan Intern AKN dan Pembinaan Penyelenggaraan SPIP | 1,454,866,000 | 1,444,021,000 |
| Jumlah | | 18,784,516,000 | 20,379,842,000 |

B.1 Pendapatan Negara dan Hibah

Pendapatan
Rp73.476.261,00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp73.476.261,00. Keseluruhan Pendapatan pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya. Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara tidak membuat Estimasi Pendapatan Negara Bukan Pajak dan Hibah Tahun 2017.

Realisasi PNBP Lainnya Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp42.076.885,00 atau 134,01% dibandingkan dengan Tahun 2016 sebesar Rp31.399.376,00 disebabkan adanya kenaikan pendapatan sewa tanah,

gedung dan bangunan. Perbandingan realisasi PNBPN Tahun 2017 dan 2016 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Perbandingan Realisasi PNBPN Tahun 2017 dan 2016

| Uraian Jenis PNBPN | Realisasi | | Naik/(Turun) | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------|
| | TA2017 | TA2016 | Rp | % |
| Pendapatan Pemindahtanganan BMN | Rp 320,000 | Rp - | Rp 320,000 | |
| Pendapatan Pemanfaatan BMN Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan | Rp 73,155,940 | Rp 31,399,376 | Rp 41,756,564 | 132.99% |
| Pendapatan kembali Belanja TAYL | Rp 321 | Rp - | Rp 321 | 0.00% |
| Pendapatan Anggaran Lain-lain | | Rp - | Rp - | 0.00% |
| Total | Rp 73,476,261 | Rp 31,399,376 | Rp 42,076,885 | 134.01% |

Pendapatan dari pengelolaan BMN adalah pendapatan atas pemanfaatan gedung dan bangunan untuk ATM BRI dan pemanfaatan rumah dinas oleh pegawai Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki Surat Ijin Penghunian (SIP) dan pembayarannya dipotong langsung dari gaji yang bersangkutan maupun melalui penyeteroran dengan SSBP.

B.2 Belanja Negara

Belanja
Rp19.984.958.168,00

Realisasi belanja Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2017 setelah dikurangi pengembalian belanja adalah sebesar Rp19.984.958.168,00 atau 98,06% dari anggaran sebesar Rp20.379.642.000,00.

Anggaran dan realisasi belanja per program Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Menurut Program Tahun 2017

| Kode Program | Uraian Program | Anggaran | Realisasi | % |
|---------------|--|--------------------------|--------------------------|---------------|
| 01 | Dukungan Manajemen & Tugas Teknis Lainnya - BPKP | Rp 18,935,821,000 | Rp 18,572,269,565 | 98.08% |
| 06 | Pengawasan Intern AKN dan Pembinaan Penyelenggaraan SPIP | Rp 1,444,021,000 | Rp 1,412,688,603 | 97.83% |
| Jumlah | | Rp 20,379,842,000 | Rp 19,984,958,168 | 98.06% |

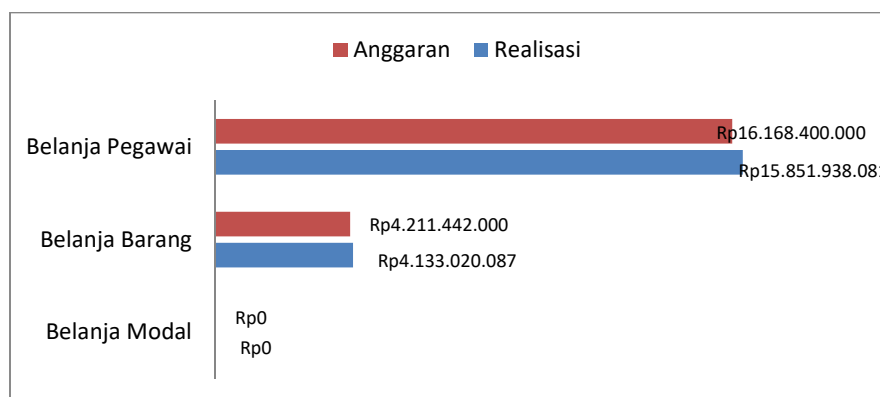
Sedangkan menurut jenis belanja, anggaran dan realisasi belanja per jenis belanja disajikan pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja Tahun 2017

| Kode | Uraian Jenis Belanja | Anggaran Rupiah | Realisasi | |
|---------------|----------------------|--------------------------|--------------------------|---------------|
| | | | Rupiah | % |
| 51 | Belanja Pegawai | Rp 16,168,400,000 | Rp 15,851,938,081 | 92.86% |
| 52 | Belanja Barang | Rp 4,211,442,000 | Rp 4,133,020,087 | 87.59% |
| 53 | Belanja Modal | Rp - | Rp - | 99.00% |
| Jumlah | | Rp 20,379,842,000 | Rp 19,984,958,168 | 98.06% |

Komposisi anggaran dan realisasi belanja Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara menurut jenis belanja dapat disajikan seperti Grafik 1 di bawah ini.

Grafik 1: Anggaran dan Realisasi per Jenis Belanja Tahun 2017



Realisasi belanja Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp1.182.481.838,00 atau 5,59% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 31 Desember 2016 disebabkan terdapat penghematan anggaran belanja barang dan berkurangnya pagu anggaran tahun 2017. Realisasi belanja Tahun 2017 dan 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Perbandingan Realisasi Belanja Tahun 2017 dan 2016

| Kode Jenis Belanja | Uraian Jenis Belanja | Realisasi Belanja Netto | | Naik/(Turun) | |
|-----------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|---------------|
| | | TA 2017 | TA 2016 | Jumlah | % |
| 51 | Belanja Pegawai | Rp 15,851,938,081 | Rp 14,220,311,152 | Rp 1,631,626,929 | 1147% |
| 52 | Belanja Barang | Rp 4,133,020,087 | Rp 6,232,552,854 | Rp (2,099,532,767) | -33.69% |
| 53 | Belanja Modal | Rp - | Rp 714,576,000 | Rp (714,576,000) | -100.00% |
| Jumlah | | Rp 19,984,958,168 | Rp 21,167,440,006 | Rp (1,182,481,838) | -5.59% |

Belanja Pegawai
Rp15.851.938.081,00

B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017 dan 2016 setelah dikurangi pengembalian belanja masing-masing sebesar Rp15.851.938.081,00 dan Rp14.220.311.452,00. Terjadi kenaikan realisasi belanja pegawai sebesar Rp1.631.626.629,00 atau 0,11%. Kenaikan realisasi tersebut diantaranya karena adanya kenaikan tunjangan kinerja untuk pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan pada tahun 2017. Rincian anggaran dan realisasi Belanja Pegawai tahun 2017 disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2017

| Uraian | Anggaran | Realisasi Netto | % |
|----------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------|
| Belanja Gaji dan Tunj. PNS | Rp 7,732,436,000 | Rp 7,543,780,428 | 97.56% |
| Belanja Lembur | Rp 105,564,000 | Rp 105,558,000 | 99.99% |
| Belanja Tunjangan Khusus | Rp 8,330,400,000 | Rp 8,202,599,653 | 98.47% |
| Total | Rp 16,168,400,000 | Rp 15,851,938,081 | 98.04% |

Realisasi belanja pegawai (*netto*) sebesar Rp15.851.938.081,00 berasal dari belanja pegawai (*bruto*) sebesar Rp15.853.249.396,00 setelah dikurangi dengan pengembalian belanja sebesar Rp1.311.315,00.

Dibandingkan dengan realisasi TA 2016, terdapat kenaikan realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp1.631.626.629,00 atau 0,11 persen disebabkan karena adanya kenaikan tunjangan kinerja bagi pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan pada tahun 2017. Perbandingan realisasi Belanja Pegawai Tahun 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2017 dan 2016

| Uraian | Realisasi Netto | | Naik/(Turun) | |
|----------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|---------------|
| | 2017 | 2016 | Rp | % |
| 1 | 2 | 3 | 4=(2-3) | 5=(4/3) |
| Belanja Gaji dan Tunj. PNS | Rp 7,543,780,428 | Rp 7,155,249,782 | Rp 388,530,646 | 5.43% |
| Belanja Lembur | Rp 105,558,000 | Rp 72,633,000 | Rp 32,925,000 | 45.33% |
| Belanja Tunjangan Khusus | Rp 8,202,599,653 | Rp 6,992,428,670 | Rp1,210,170,983 | 17.31% |
| Total | Rp15,851,938,081 | Rp14,220,311,452 | Rp1,631,626,629 | 11.47% |

B.2.2 Belanja Barang

Belanja Barang
Rp4.133.020.087,00

Realisasi Belanja Barang Tahun 2017 dan 2016 setelah dikurangi pengembalian belanja masing-masing sebesar Rp4.133.020.087,00 dan Rp6.232.552.854,00. Rincian anggaran dan realisasi Belanja Barang Tahun 2017 disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Barang Tahun 2017

| Uraian | Anggaran | Realisasi | % |
|------------------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------|
| 1. Belanja Barang Operasional | Rp 906,523,000.00 | Rp 905,642,366.00 | 99.90% |
| 2. Belanja Barang Non Operasional | Rp 14,062,000.00 | Rp 13,200,000.00 | 93.87% |
| 3. Belanja Barang Persediaan | Rp 236,441,000.00 | Rp 235,187,173.00 | 99.47% |
| 4. Belanja Jasa | Rp 281,676,000.00 | Rp 268,515,870.00 | 95.33% |
| 5. Belanja Pemeliharaan | Rp 577,255,000.00 | Rp 575,594,290.00 | 99.71% |
| 6. Belanja Perjalanan Dalam Negeri | Rp 2,195,485,000.00 | Rp 2,134,880,388.00 | 97.24% |
| Jumlah Belanja Barang Bruto | Rp 4,211,442,000.00 | Rp 4,133,020,087.00 | 98.14% |

Realisasi belanja barang (*netto*) sebesar Rp4.133.020.087,00 berasal dari belanja barang (*bruto*) sebesar Rp4.133.680.570,00 setelah dikurangi dengan pengembalian belanja sebesar Rp660.000,00.

Dibandingkan dengan realisasi TA 2016, terdapat penurunan realisasi Belanja Barang sebesar Rp2.099.532.767,00 atau 33,69 persen antara lain disebabkan adanya penghematan Belanja Barang sesuai Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2017. Perbandingan realisasi Belanja Barang Tahun 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Perbandingan Realisasi Belanja Barang Tahun 2017 dan 2016

| Uraian | Realisasi Belanja Netto | | Naik/(Turun) | |
|------------------------------------|----------------------------|----------------------------|------------------------------|----------------|
| | 2017 | 2016 | Rp | % |
| 1. Belanja Barang Operasional | Rp 905,642,366.00 | Rp 831,663,475.00 | Rp 73,978,891.00 | 8.90% |
| 2. Belanja Barang Non Operasional | Rp 13,200,000.00 | Rp 126,002,189.00 | Rp (112,802,189.00) | -89.52% |
| 3. Belanja Barang Persediaan | Rp 235,187,173.00 | Rp 270,891,568.00 | Rp (35,704,385.00) | -13.18% |
| 4. Belanja Jasa | Rp 268,515,870.00 | Rp 257,460,115.00 | Rp 11,055,755.00 | 4.29% |
| 5. Belanja Pemeliharaan | Rp 575,594,290.00 | Rp 600,161,920.00 | Rp (24,567,630.00) | -4.09% |
| 6. Belanja Perjalanan Dalam Negeri | Rp 2,134,880,388.00 | Rp 4,146,373,597.00 | Rp (2,011,493,209.00) | -48.51% |
| Jumlah Belanja Barang Bruto | Rp 4,133,020,087.00 | Rp 6,232,552,854.00 | Rp (2,099,532,767.00) | -33.69% |

B.2.3 Belanja Modal

Belanja Modal
Rp0,00

Realisasi Belanja Modal Tahun 2017 dan 2016 masing-masing setelah dikurangi pengembalian belanja adalah sebesar Rp0,00 dan Rp714.576.000,00. Pada TA 2017 tidak terdapat realisasi belanja modal.

Dibandingkan dengan realisasi TA 2016, terdapat penurunan realisasi Belanja Modal sebesar Rp714.576.000,00 atau 100 persen, antara lain disebabkan belanja modal yang sejak awal tidak dialokasikan. Perbandingan realisasi Belanja Modal Tahun 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tahun 2017 dan 2016

| Uraian | Realisasi Belanja Netto | | Naik/(Turun) | |
|--------------------------------|-------------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------|
| | 2017 | 2016 | Rp | % |
| Bel. Modal Peralatan dan Mesin | Rp - | Rp 79,750,000 | Rp (79,750,000) | ~ |
| Bel. Modal Lainnya | Rp - | Rp 634,826,000 | Rp (634,826,000) | ~ |
| Total | Rp - | Rp 714,576,000 | Rp (714,576,000) | -100.00% |

C. PENJELASAN ATAS POS - POS NERACA

C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp65.851.346,00 dan Rp54.519.511,00. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara per 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016

| No | Aset Lancar | 31 Des 2017 | 31 Des 2016 |
|--------------|-------------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persediaan | Rp 65,851,346 | Rp 54,519,511 |
| Total | | Rp 65,851,346 | Rp 54,519,511 |

C.1.1 Persediaan

Persediaan
Rp65.851.34600

Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp65.851.346,00 dan Rp54.519.511,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016

| No | Jenis Persediaan | 31 Desember 2017 | 31 Desember 2016 |
|--------------|--------------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 4 | 4 |
| 1 | Barang Konsumsi | Rp 55,399,390 | Rp 22,568,950 |
| 2 | Bahan untuk Pemeliharaan | Rp - | Rp - |
| 3 | Bahan Baku | Rp - | Rp - |
| 4 | Persediaan Lainnya | Rp 10,451,956 | Rp 31,950,561 |
| Total | | Rp 65,851,346 | Rp 54,519,511 |

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

C.2. Aset Tetap

Nilai buku Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp49.222.474.129,00 dan Rp22.811.429.362,00 yang merupakan aset berwujud dan mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas (12) bulan, dan digunakan dalam kegiatan operasional Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara.

Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut ini:

Tabel 12
Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016

| No | Aset Tetap | 31 Desember 2017 | 31 Desember 2016 |
|----|----------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Tanah | Rp 35,503,956,000 | Rp 15,600,200,000 |
| 2 | Peralatan dan Mesin | Rp 4,241,447,405 | Rp 4,542,850,257 |
| 3 | Gedung dan Bangunan | Rp 13,141,862,000 | Rp 7,594,285,819 |
| 4 | Jalan Irigasi dan Jaringan | Rp 476,297,650 | Rp 830,523,400 |
| 4 | Aset Tetap Lainnya | Rp 42,808,900 | Rp 42,808,900 |
| | Nilai Perolehan | Rp 53,406,371,955 | Rp 28,610,668,376 |
| 5 | Akumulasi Penyusutan | Rp (4,183,897,826) | Rp (5,799,239,014) |
| | Nilai Buku | Rp 49,222,474,129 | Rp 22,811,429,362 |

C.2.1 Tanah

Tanah
Rp35.503.956.000,00

Nilai perolehan tanah masing-masing per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp35.503.956.000,00 dan Rp15.600.200.000,00. Mutasi transaksi terhadap Tanah per tanggal pelaporan berasal dari revaluasi aset dengan rincian sebagai berikut:

| | |
|-----------------------------------|-----------------------|
| Saldo per 31 Desember 2016 | 15,600,200,000 |
| Mutasi tambah: | |
| Pembelian Tanah | - |
| Revaluasi Aset | 19,903,756,000 |
| Koreksi pencatatan | - |
| Mutasi kurang: | |
| Koreksi pencatatan | - |
| Saldo per 31 Desember 2017 | 35,503,956,000 |

Mutasi tambah:

- Revaluasi atas tanah dilaksanakan pada semester II tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp19.903.756.000,00 yang

terdapat pada Tabel 13 :

Tabel 13
Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017

| No. | Uraian | Sertifikat | Luas | Selisih Nilai Revaluasi |
|--------|---|------------|----------|-------------------------|
| A | Tanah untuk Bangunan/ Gedung kantor | Hak Milik | 6,159 m2 | Rp 5,820,609,001 |
| B | Tanah untuk Bangunan/ Gedung Tempat Tinggal | Hak Milik | 6,463 m2 | Rp 14,083,146,999 |
| Jumlah | | | 6,463 m2 | Rp 19,903,756,000 |

C.2.2 Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin
Rp4.241.447.405,00

Nilai perolehan Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.241.447.405,00 dan Rp4.542.850.257,00. Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 sebesar Rp3.710.617.842,00 sehingga nilai buku pada tanggal pelaporan sebesar Rp530.829.563,00.

Mutasi nilai peralatan dan mesin dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|-------------------------|
| Saldo per 31 Desember 2016 (audited) | Rp 4,542,850,257 |
| Mutasi Tambah : Pembelian | Rp - |
| Mutasi Kurang : Revaluasi Aset | Rp 301,402,852 |
| Saldo per 31 Desember 2017 | Rp 4,241,447,405 |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2017 | Rp 3,710,617,842 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2017 | Rp 530,829,563 |

Nilai dan Perhitungan penyusutan dan akumulasinya disajikan dalam Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14
Rincian Perhitungan Penyusutan dan Akumulasi Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017

| No | Uraian | Nilai Bruto | Akumulasi s.d. 31 Des 2016 | Penyusutan | | Nilai Buku Per 31 Des 2017 |
|--------|----------------------------------|---------------|----------------------------|------------------|----------------------------|----------------------------|
| | | | | 31 Desember 2017 | Akumulasi s.d. 31 Des 2016 | |
| 1 | 3 | 5 | 6 | 7 | 8=(6+7) | 9=(5-8) |
| 1. | Alat Bantu | 8,370,500 | 8,370,500 | - | 8,370,500 | - |
| | Alat Angkutan Kendaraan Bermotor | 1,098,754,000 | 831,235,429 | 29,901,429 | 861,136,858 | 237,617,142 |
| 7. | Alat Kantor | 791,652,079 | 693,537,579 | 29,906,900 | 723,444,479 | 68,207,600 |
| 8. | Alat Rumah Tangga | 1,188,598,419 | 1,017,292,498 | 66,348,500 | 1,083,640,998 | 104,957,421 |
| 9. | Alat Studio | 117,856,000 | 63,619,800 | 21,626,600 | 85,246,400 | 32,609,600 |
| 10. | Alat Komunikasi | 113,133,000 | 56,980,321 | 34,029,879 | 91,010,200 | 22,122,800 |
| 11. | Alat Kedokteran | 6,600,000 | 6,600,000 | - | 6,600,000 | - |
| 14. | Komputer Unit | 606,760,848 | 548,244,648 | 36,097,450 | 584,342,098 | 22,418,750 |
| 15. | Peralatan Komputer | 306,422,559 | 252,956,309 | 10,570,000 | 263,526,309 | 42,896,250 |
| 17. | Peralatan Olahraga | 3,300,000 | 3,300,000 | - | 3,300,000 | - |
| Jumlah | | 4,241,447,405 | 3,482,137,084 | 228,480,758 | 3,710,617,842 | 530,829,563 |

Tidak ada mutasi masuk/ keluar peralatan dan mesin tahun 2017.

Gedung dan Bangunan
Rp13.141.862.000,00

C.2.3 Gedung dan Bangunan

Nilai perolehan Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp13.141.862.000,00 dan Rp7.594.285.819,00.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

| | |
|--|-----------------------|
| Saldo per 31 Desember 2016 | 7,594,285,819 |
| Mutasi tambah: | |
| Pembangunan Gedung | - |
| Revaluasi Aset | 7,195,094,991 |
| Koreksi pencatatan | - |
| Mutasi kurang: | |
| Koreksi pencatatan | (1,647,518,810) |
| Saldo per 31 Desember 2017 | 13,141,862,000 |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017 | (313,008,841) |
| Nilai Buku per 31 Desember 2017 | 12,828,853,159 |

Mutasi tambah Gedung dan Bangunan berasal dari:

- Revaluasi atas Gedung dan bangunan dilaksanakan pada semester II tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp7.195.094.991,00 yang terdapat pada:

| No | Entitas | Selisih Nilai Revaluasi |
|----|--------------------------------|-------------------------|
| 1 | Bangunan Gedung Tempat Kerja | Rp5.410.502.902,00 |
| 2 | Bangunan Gedung Tempat Tinggal | Rp1.784.592.089,00 |

Mutasi kurang Gedung dan Bangunan berasal dari:

- Koreksi kurang sebesar Rp1.647.518.810,00 tidak memenuhi syarat kapitalisasi aset tetap.

C.2.4 Jalan, irigasi dan Jaringan

Nilai perolehan jalan, irigasi dan jaringan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp476.297.650,00 dan Rp830.523.400,00. Sedangkan nilai buku jalan, irigasi dan jaringan pada tanggal pelaporan, yaitu nilai

perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya adalah sebesar Rp326.971.507,00 . Mutasi perolehan jalan, irigasi dan jaringan sampai dengan 3 Desember 2017 adalah sebagai berikut.

| | |
|--|--------------------|
| Saldo per 31 Desember 2016 | 830,523,400 |
| Mutasi tambah: | |
| Pembangunan Jalan, jaringan, dan irigasi | - |
| Revaluasi Aset | 29,085,000 |
| Koreksi pencatatan | - |
| Mutasi kurang: | |
| Koreksi pencatatan Revaluasi Aset | (383,310,750) |
| Saldo per 31 Desember 2017 | 476,297,650 |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017 | (149,326,143) |
| Nilai Buku per 31 Desember 2017 | 326,971,507 |

D.2.5 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya
Rp42.808.900,00

Nilai perolehan Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp42.808.900,00 dan Rp42.808.900,00. Jumlah tersebut merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya s.d. 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp10.945.000,00, sehingga nilai buku Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp31.863.900,00.

Sampai dengan 31 Desember 2017 tidak ada mutasi nilai perolehan Aset Tetap Lainnya.

Rincian perhitungan penyusutan dan akumulasinya disajikan dalam Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15
Rincian Perhitungan Penyusutan dan Akumulasi Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017

| No. | Kelompok Barang | Nilai Bruto | Penyusutan | | | Nilai Buku per 31 Des 2016 |
|--------|-----------------------------|--------------|----------------------------|---------|---------------------------------|----------------------------|
| | | | Akumulasi s.d. 31 Des 2015 | TA 2016 | Akumulasi s.d. 31 Desember 2016 | |
| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 7=(5+6) | 8=(4-7) |
| 1 | Bahan Perpustakaan Tercetak | Rp29,388,900 | Rp - | Rp - | Rp - | Rp29,388,900 |
| 2 | Barang Bercorak Kesenian | Rp13,420,000 | Rp 10,945,000 | Rp - | Rp 10,945,000 | Rp 2,475,000 |
| Jumlah | | Rp42,808,900 | Rp 10,945,000 | Rp - | Rp 10,945,000 | Rp31,863,900 |

D.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi Penyusutan
Rp4.183.897.826,00

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.183.897.826,00 dan Rp5.799.239.014,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 disajikan pada Tabel 16, berikut ini:

Tabel 16
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017

| No. | Uraian | Nilai Perolehan (Rp) | Akumulasi penyusutan | Nilai Buku (Rp) |
|-------|-----------------------------|----------------------|----------------------|-----------------|
| 1 | Tanah | 35,503,956,000 | - | 35,503,956,000 |
| 2 | Peralatan dan Mesin | 4,241,447,405 | 3,710,617,842 | 530,829,563 |
| 3 | Gedung dan Bangunan | 13,141,862,000 | 313,008,841 | 12,828,853,159 |
| 4 | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 476,297,650 | 149,326,143 | 326,971,507 |
| 5 | Aset tetap lainnya | 42,808,900 | 10,945,000 | 31,863,900 |
| 6 | Konstruksi Dalam Pengerjaan | - | - | - |
| total | | 53,406,371,955 | 4,183,897,826 | 49,222,474,129 |

Perbandingan mutasi akumulasi penyusutan dengan beban penyusutan per 31 Desember 2017 disajikan pada table 17 sebagai berikut:

Tabel 17
Perbandingan Mutasi dan beban Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017

| No. | Uraian | Saldo per 31/12/2016 | Saldo per 31/12/2017 | Mutasi (Rp) | Beban Penyusutan | Selisih |
|-------|-----------------------------|----------------------|----------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1 | Peralatan dan Mesin | 3,783,539,936.00 | 3,710,617,842.00 | 301,402,852.00 | 228,480,758.00 | 72,922,094.00 |
| 2 | Gedung dan Bangunan | 1,516,609,663.00 | 313,008,841.00 | 1,647,518,810.00 | 443,917,988.00 | 1,203,600,822.00 |
| 3 | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 488,144,415.00 | 149,326,143.00 | 383,310,750.00 | 44,492,478.00 | 338,818,272.00 |
| 4 | Aset tetap lainnya | 10,945,000.00 | 10,945,000.00 | - | - | - |
| total | | 5,799,239,014.00 | 4,183,897,826.00 | 2,332,232,412.00 | 716,891,224.00 | 1,615,341,188.00 |

C.3. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp57.314.485,00 dan Rp55.439.413,00.

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

Rincian Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

| No | Uraian | Jumlah |
|----|----------------------------|---------------|
| 1 | Utang kepada Pihak Ketiga | Rp 21,419,485 |
| 2 | Pendapatan Diterima Dimuka | Rp 35,895,000 |
| | Total | Rp 57,314,485 |

C.3.1 Utang Kepada Pihak Ketiga

*Utang Kepada Pihak
Ketiga
Rp21.419.485,00*

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp21.419.485,00 dan Rp55.439.413,00.

Jumlah Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 sebesar Rp21.419.485,00 tersebut terdiri dari Belanja Barang dan Jasa berupa tagihan rekening listrik, air, telepon dan Pos bulan Desember 2017 sebesar Rp21.419.485,00.

C.3.2 Pendapatan Diterima Dimuka

*Pendapatan Diterima
Dimuka
Rp35.895.000,00*

Saldo Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp35.895.000,00 dan Rp0,00.

Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2017 tersebut merupakan pendapatan yang sudah masuk ke kas negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga, berupa pendapatan yang diperoleh dari Sewa Halaman untuk ATM BRI dengan rincian sebagaimana disajikan pada Tabel 18 berikut ini:

Tabel 18
Rincian Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2017

| Obyek Sewa | Jangka Waktu (Periode) | Nilai Sewa | Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2016 | Pendapatan 2017 | Pendapatan Diterima Dimuka per 30 Desember 2017 |
|-----------------------|-------------------------------|---------------|---|-----------------|---|
| | 36 Bulan | | | | |
| 1. Ruang untuk ATMBRI | 1 Juli 2017 s.d. 30 Juni 2020 | Rp 43,074,000 | Rp - | Rp 7,179,000 | Rp 35,895,000 |
| | | Rp 43,074,000 | Rp - | Rp 7,179,000 | Rp 35,895,000 |

C.4 Ekuitas

Ekuitas
Rp49.231.010.990,00

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp49.231.010.990,00 dan Rp22.810.509.460,00. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional (Rp20.626.325.218,00)

Surplus/ (defisit) dari kegiatan operasional pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar minus Rp20.626.325.218,00 dan Rp21.003.359.512,00. Jumlah tersebut merupakan selisih antara Pendapatan Operasional sebesar Rp37.260.940,00 dikurangi dengan Beban Operasional sebesar Rp20.663.586.158,00.

D.1.1 Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional Rp37.260.940,00

Pendapatan Operasional tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp37.260.940,00 dan Rp31.399.376,00. Jumlah tersebut seluruhnya merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak.

D.1.1.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak-LO

Pendapatan PNBP-LO Rp37.260.940,00

Jumlah Pendapatan tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp37.260.940,00 dan Rp31.399.376,00.

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak-LO Tahun 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak-LO Tahun 2017 dan 2016

| Uraian | Realisasi Belanja Netto | | Naik/(Turun) | |
|----------------------------|-------------------------|---------------|--------------|--------|
| | 2017 | 2016 | Rp | % |
| Pendapatan | | | | |
| Pemanfaatan BMN | Rp 37,260,940 | Rp 31,399,376 | Rp 5,861,564 | 18.67% |
| Pendapatan Iuran dan Denda | Rp - | Rp - | Rp - | - |
| Pendapatan Lain-lain | Rp - | Rp - | Rp - | - |
| Total | Rp 37,260,940 | Rp 31,399,376 | Rp 5,861,564 | 18.67% |

Jika realisasi Tahun 2017 dibandingkan dengan realisasi menurut LRA pada periode yang sama, terdapat selisih sebesar Rp36.215.321,00 sebagaimana disajikan pada Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20

**Perbandingan Realisasi Pendapatan Operasional Tahun 2017
menurut LO dan LRA**

| Uraian | Realisasi menurut | | Selisih |
|-----------------------------------|----------------------|----------------------|------------------------|
| | LO | LRA | |
| Pendapatan Pemanfaatan BMN | Rp 37,260,940 | Rp 73,155,940 | Rp (35,895,000) |
| Pendapatan pemindahan BMN lainnya | Rp - | Rp 320,000 | Rp (320,000) |
| Penerimaan kembali nelanja TALalu | Rp - | Rp 321 | Rp (321) |
| Total | Rp 37,260,940 | Rp 73,476,261 | Rp (36,215,321) |

Selisih Pendapatan Pemanfaatan BMN menurut LO dan LRA sebesar Rp35.895.000,00 dapat dijelaskan sebagai berikut:

| Uraian | Nilai (Rp) |
|--|-------------------|
| Pembayaran sewa ATM BRI tahun 2017 yang telah dibayar dimuka | 35.895.000 |
| Total | 35.895.000 |

PNBP tersebut berasal dari Pengelolaan BMN, yaitu pendapatan atas pemanfaatan rumah dinas oleh pegawai Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki Surat Ijin Penghunian (SIP) dan pembayarannya dipotong langsung dari gaji yang bersangkutan maupun melalui penyetoran dengan SSBP.

Realisasi pendapatan pengelolaan BMN menurut LRA sebesar Rp73.155.940,00 sedangkan realisasi menurut LO sebesar Rp37.260.940,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp35.895.000,00 yang merupakan pendapatan sewa tahun 2017 yang telah diterima dimuka.

D.1.2 Beban Operasional

Jumlah Beban Operasional tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp20.663.586.158,00 dan Rp21.609.419.720,00. Jumlah tersebut merupakan realisasi beban yang terjadi dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional selama tahun 2017. Rincian

Beban Operasional
Rp20.663.586.158,00

Beban Operasional Tahun 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 21 berikut ini:

Tabel 21
Rincian Beban Operasional Tahun 2017 dan 2016

| Uraian | Realisasi | | Naik / (turun) | |
|---------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-------------|
| | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Jumlah | % |
| Beban Pegawai | 15,828,375,995 | 14,237,146,538 | 1,591,229,457 | 11% |
| Beban Persediaan | 230,943,867 | 253,638,041 | (22,694,174) | -9% |
| Beban Barang dan Jasa | 1,176,900,394 | 1,247,003,106 | (70,102,712) | -6% |
| Beban Pemeliharaan | 575,594,290 | 604,671,920 | (29,077,630) | -5% |
| Beban Perjalanan Dinas | 2,134,880,388 | 4,146,373,597 | (2,011,493,209) | -49% |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi | 716,891,224 | 545,925,686 | 170,965,538 | 31% |
| Jumlah | 20,663,586,158 | 21,034,758,888 | (371,172,730) | -25% |

D.1.2.1 Beban Pegawai

Beban Pegawai
Rp15.828.375.995,00

Jumlah Beban Pegawai Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15.828.375.995,00 dan Rp14.237.146.538,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi beban pegawai menurut LRA sebesar Rp15.851.938.081,00 sedangkan realisasi menurut LO sebesar Rp15.828.375.995,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp23.562.086,00.

Rincian beban pegawai dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22
Beban Pegawai Tahun 2017 dan 2016

| Uraian | Realisasi | | Naik/(Turun) | |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|---------------|
| | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Rp | % |
| 1 | 2 | 3 | 4=(2-3) | 5=(4/3) |
| 1. Beban Gaji dan Tunj. PNS | Rp 7,520,218,342 | Rp 7,178,811,868 | Rp 341,406,474 | 4.76% |
| 2. Beban Lembur | Rp 105,558,000 | Rp 65,906,000 | Rp 39,652,000 | 60.16% |
| 3. Beban Tunjangan Khusus | Rp 8,202,599,653 | Rp 6,992,428,670 | Rp 1,210,170,983 | 17.31% |
| Jumlah Beban Pegawai | Rp 15,828,375,995 | Rp 14,237,146,538 | Rp 1,591,229,457 | 11.18% |

Jika realisasi tahun 2017 dibandingkan dengan realisasi menurut LRA pada periode yang sama, terdapat selisih sebesar Rp23.562.086,00 sebagaimana disajikan pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 23
Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Pegawai Tahun 2017 Menurut LO dan LRA

| Uraian | Realisasi | | Selisih |
|---|-----------------------|-----------------------|---------------------|
| | LO | LRA | |
| Belanja gaji dan Tunjangan PNS | 7,520,218,342 | 7,543,780,428 | (23,562,086) |
| Beban Lembur | 105,558,000 | 105,558,000 | 0 |
| Belanja Tunjangan Khusus dan Beban Pegawai Transito | 8,202,599,653 | 8,202,599,653 | 0 |
| Jumlah | 15,828,375,995 | 15,851,938,081 | (23,562,086) |

D.1.2.2 Beban Persediaan

Beban Persediaan
Rp230.943.867,00

Beban Persediaan Tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp230.943.867,00 dan Rp253.638.041,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 24 berikut ini:

Tabel 24
Beban Persediaan Tahun 2017 dan 2016

| Uraian | Realisasi | | Naik/(Turun) | |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|------------|
| | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Rp | % |
| 1 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Beban Persediaan Barang Konsumsi | Rp 175,439,180 | Rp 244,267,500 | Rp (68,828,320) | -28% |
| 2. Beban Persediaan Bahan Baku | Rp - | Rp - | Rp - | ~ |
| 3. Beban Persediaan Lainnya | Rp 55,504,687 | Rp 9,370,541 | Rp 46,134,146 | 492% |
| Jumlah Beban Persediaan | Rp 230,943,867 | Rp 253,638,041 | Rp (22,694,174) | -9% |

Realisasi Belanja Persediaan (*netto*) Tahun 2017 menurut Laporan Realisasi Anggaran sebesar R235.187.173,00, sedangkan menurut Laporan Operasional sebesar Rp4.243.306,00. Perbedaan tersebut disebabkan Belanja Persediaan dicatat sebagai perolehan Persediaan di Neraca, sedangkan Beban Persediaan merupakan pemakaian Persediaan selama tahun 2017.

D.1.2.3 Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa
Rp1.176.900.394,00

Jumlah Beban Jasa Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.176.900.394,00 dan Rp1.247.003.106,00. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas.

Realisasi beban jasa menurut LRA sebesar Rp1.145.558.236,00 sedangkan realisasi menurut LO sebesar Rp1.176.900.394,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp31.342.158,00 yang merupakan jurnal balik belanja barang sesuai tagihan listrik bulan Desember tahun 2016 dan pemakaian barang dan jasa dari saldo awal yang merupakan pengadaan yang dilakukan pada tahun 2016.

Rincian Beban Barang dan Jasa Tahun 2017 dan Tahun 2016 disajikan dalam Tabel 25.

Tabel 25
Beban Barang dan Jasa Tahun 2017 dan Tahun 2016

| Uraian | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Naik/(Turun) | |
|---|------------------|------------------|-----------------|----------|
| | | | Rp | % |
| 1 | 2 | 3 | 4=(2-3) | 5=(4/3) |
| 1. Beban Keperluan Perkantoran | Rp 660,959,606 | Rp 620,797,903 | Rp 40,161,703 | 6.47% |
| 2. Beban Penambah Daya Tahan Tubuh | Rp - | Rp - | Rp - | - |
| 3. Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat | Rp 42,967,110 | Rp 51,298,620 | Rp (8,331,510) | -16.24% |
| 4. Beban Honor Operasional Satuan Kerja | Rp 136,800,000 | Rp 113,567,000 | Rp 23,233,000 | 20.46% |
| 5. Beban Barang Operasional Lainnya | Rp 54,964,000 | Rp 58,078,102 | Rp (3,114,102) | -5.36% |
| 6. Beban Bahan | Rp - | Rp 86,242,189 | Rp (86,242,189) | -100.00% |
| 7. Beban Honor Output Kegiatan | Rp 13,200,000 | Rp 39,760,000 | Rp (26,560,000) | -66.80% |
| 8. Beban Langganan Listrik | Rp 205,113,549 | Rp 223,513,411 | Rp (18,399,862) | -8.23% |
| 9. Beban Langganan Telepon | Rp 21,096,129 | Rp 37,245,881 | Rp (16,149,752) | -43.36% |
| 13. Beban Jasa Profesi | Rp 41,800,000 | Rp 16,500,000 | Rp 25,300,000 | 153.33% |
| Jumlah Beban Jasa | Rp 1,176,900,394 | Rp 1,247,003,106 | Rp (70,102,712) | -5.62% |

Beban Pemeliharaan
Rp575.594.290,00

D.1.2.4 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan pada Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah senilai Rp575.594.290,00 dan Rp604.671.920,00. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Realisasi beban pemeliharaan menurut LRA sebesar Rp575.594.290,00 sedangkan realisasi menurut LO sebesar Rp575.594.290,00 sehingga tidak terdapat selisih antara beban pemeliharaan dengan belanja pemeliharaan.

Rincian Beban Pemeliharaan untuk Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah sebagaimana yang tercantum pada Tabel 26.

Tabel 26
Beban Pemeliharaan Tahun 2017 dan Tahun 2016

| Uraian | Tahun 2017 | | Tahun 2016 | | Naik/(Turun) | |
|--|----------------|---|----------------|---|-----------------|-------|
| | Rp | % | Rp | % | Rp | % |
| 1 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1. Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan | Rp 316,127,501 | | Rp 317,927,200 | | Rp (1,799,699) | -1% |
| 2. Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin | Rp 259,466,789 | | Rp 282,234,720 | | Rp (22,767,931) | -8% |
| 3. Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan | Rp - | | Rp 4,510,000 | | Rp (4,510,000) | -100% |
| Jumlah Beban Pemeliharaan | Rp 575,594,290 | | Rp 604,671,920 | | Rp (29,077,630) | -5% |

D.1.2.5 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas
Rp2.134.880.388,00

Beban Perjalanan Dinas pada Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah senilai Rp2.134.880.388,00 dan Rp4.146.373.597,00. Beban Perjalanan Dinas merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Perjalanan Dinas untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagaimana yang tercantum pada Tabel 27.

Tabel 27
Beban Perjalanan Dinas Tahun 2017 dan 2016

| Uraian | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Naik/(Turun) | |
|--|-------------------------|-------------------------|---------------------------|------------------|
| | | | Rp | % |
| 1 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. Beban Perjalanan Biasa | Rp 1,856,090,388 | Rp 3,846,374,184 | Rp (1,990,283,796) | (51.74) |
| 2. Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota | Rp 101,670,000 | Rp 46,960,000 | Rp 54,710,000 | 116.50 |
| 3. Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | Rp 177,120,000 | Rp 253,039,413 | Rp (75,919,413) | (30.00) |
| 4. Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota | Rp - | Rp - | Rp - | - |
| Jumlah Beban Perjalanan Dinas | Rp 2,134,880,388 | Rp 4,146,373,597 | Rp (2,011,493,209) | Rp (48.5) |

D.1.2.6 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi
Rp716.891.224,00

Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah senilai Rp716.891.224,00 dan Rp545.925.686,00. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagaimana yang tercantum pada Tabel 28.

Tabel 28
Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2017 dan Tahun 2016

| Uraian | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Naik/(Turun) | |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------|
| | | | Rp | % |
| 1 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin | Rp 228,480,758 | Rp 274,790,975 | Rp (46,310,217) | -17% |
| 2. Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan | Rp 443,917,988 | Rp 252,093,959 | Rp 191,824,029 | 76% |
| 3. Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan | Rp 32,724,750 | Rp 7,279,500 | Rp 25,445,250 | 350% |
| 4. Beban Penyusutan Jaringan | Rp 11,767,728 | Rp 11,761,252 | Rp 6,476 | 0% |
| Jumlah Beban Penyusutan | Rp 716,891,224 | Rp 545,925,686 | Rp 170,965,538 | 31% |

D.2 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
Rp7.408.850,00

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas.

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar Rp7.408.850,00 dan Rp5.314.971,00. Jumlah tersebut merupakan Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya.

D.2.1. Surplus/(Defisit) dari Pelepasan Aset Non lancar

Surplus/Defisit dari Pelepasan Aset Non Lancar
Rp320.000,00

Surplus/(Defisit) dari Pelepasan Aset Non lancar pada Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar Rp320.000,00 dan Rp0,00. Jumlah tersebut merupakan Pendapatan dari Pelepasan Aset Non lancar.

D.2.1.1. Pendapatan dari Pelepasan Pendapatan Aset Non lancar

Pendapatan dari Pelepasan Aset Non Lancar pada Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar Rp320.000,00 dan Rp0,00.

D.2.2. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya
Rp7.088.850,00

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar Rp7.088.850,00 dan Rp5.314.971,00. Jumlah tersebut merupakan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya.

D.2.2.1. Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya
Rp12.718.000,00

Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar Rp12.718.000,00 dan Rp6.315.971,00. Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2017 dan Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional
Tahun 2017 dan Tahun 2016

| No. | Uraian | Realisasi | | Naik/(Turun) | |
|-----|---|----------------------|---------------------|---------------------|---------------|
| | | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Jumlah | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu | Rp - | | Rp - | - |
| 2 | Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan | Rp 12,718,000 | Rp 6,315,971 | Rp 6,402,029 | 101.36 |
| | Jumlah | Rp 12,718,000 | Rp 6,315,971 | Rp 6,402,029 | 101.36 |

D.2.2.2 Beban dari Kegiatan Non Operasional lainnya

Beban dari Kegiatan Non
Operasional Lainnya
Rp5.629.150,00

Beban dari kegiatan non operasional lainnya Tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp5.629.150,00 dan Rp1.001.000,00.

Rincian Belanja dari kegiatan Non Operasional lainnya disajikan dalam tabel 30.

Tabel 30
beban dari Kegiatan Non Operasional
Tahun 2017 dan Tahun 2016

| No. | Uraian | Realisasi | | Naik / (Turun) | |
|-----|-------------------------|--------------|--------------|----------------|--------|
| | | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Jumlah | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Beban Penyesuaian Nilai | | | | |
| | Persediaan | Rp 5,629,150 | Rp 1,001,000 | Rp 4,628,150 | 462.35 |
| | Jumlah | Rp 5,629,150 | Rp 1,001,000 | Rp 4,628,150 | 462.35 |

Beban Penyesuaian Nilai Persediaan merupakan selisih nilai kurang nilai persediaan pada setiap akhir bulan dibandingkan dengan nilai pembukuan. Sehubungan dengan kebijakan akuntansi yang menggunakan harga terakhir untuk mencatat nilai persediaan.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Ekuitas Awal
Rp22.810.509.460,00

Nilai Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 1 Januari 2016 adalah sebesar Rp22.810.509.460,00 dan Rp22.368.310.546,00.

E.2. Surplus (Defisit) LO

Surplus (Defisit) LO
(Rp20.618.916.368,00)

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada Tahun 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar minus Rp20.618.916.368,00 dan minus Rp20.998.044.541,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Jumlah koreksi yang Memnambah/mengurangi Nilai Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp27.127.935.991,00 dan minus Rp26.982.525,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi Aset Tetap
Rp27.127.935.991,00

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp27.127.935.991,00 dan Rp0,00. Selisih Revaluasi Aset Tetap tersebut berasal dari penilaian ulang atas tanah, gedung dan bangunan serta jalan, irigasi dan jaringan berupa jalan, jembatan dan bangunan air disajikan dalam tabel 31.

Tabel 31
Koreksi Revaluasi Aktiva Tetap

| Uraian | Jumlah (Rp) |
|--|--------------------------|
| Tanah | 19,903,756,000.00 |
| Peralatan dan mesin | - |
| Gedung dan Bangunan | 7,195,094,991.00 |
| Jalan, Irigasi dn Jaringan | 29,085,000.00 |
| Aset Tetap lainnya | - |
| Aset Tetap yang Tidak digunakan dalam Operasional Pemerintah | - |
| Total | 27,127,935,991.00 |

E.3.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Revaluasi Aset Tetap
Rp0,00

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp26.982.525,00. Tidak terdapat Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk tahun 2017.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas
Rp19.911.481.907,00

Jumlah Transaksi Antar Entitas per Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar Rp19.911.481.907,00 dan Rp21.413.260.930,00. Jumlah tersebut merupakan selisih antara pendapatan yang telah disetorkan ke Kas Negara dengan realisasi belanja yang telah dibayarkan dari Kas Negara. Transaksi antar entitas Tahun 2017 dan 2016 disajikan dalam tabel 32.

Tabel 32
Transaksi Antar Entitas Tahun 2017 dan Tahun 2016

| Uraian | Tahun 2017 | Tahun 2016 |
|----------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | Rp 19,984,958,168 | Rp 21,167,440,306 |
| Diterima dari Entitas Lain | Rp (73,476,261) | Rp (31,399,376) |
| Transfer Masuk | Rp - | Rp 277,220,000 |
| Transfer Keluar | Rp - | Rp - |
| Jumlah | Rp 19,911,481,907 | Rp 21,413,260,930 |

E.4.1 Ditagihkan ke Entitas Lain

Ditagihkan ke Entitas Lain
Rp19.984.958.168,00

Jumlah Ditagihkan ke Entitas Lain per Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar Rp19.984.958.168,00 dan Rp21.167.440.306,00. Jumlah tersebut merupakan realisasi belanja yang telah diterima pembayarannya dari Kas Negara pada tanggal neraca.

E.4.2 Diterima dari Entitas Lain

Diterima dari Entitas Lain
Rp73.476.261,00

Jumlah Diterima dari Entitas Lain per Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar minus Rp73.476.261,00 dan minus Rp31.399.376,00. Jumlah tersebut merupakan realisasi penerimaan Negara yang telah disetorkan ke Kas Negara pada tanggal neraca.

E.4.3 Transfer Masuk

Transfer Masuk
Rp0,00

Jumlah transfer masuk per per Tahun 2017 dan Tahun 2016 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp277.220.000,00.

E.5 Ekuitas Akhir

Ekuitas Akhir
Rp49.231.010.990,00

Nilai Akhir pada tanggal Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah sebesar Rp49.231.010.990,00 dan Rp22.810.509.460,00.

F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

F.1. Informasi Biaya Penugasan

Informasi Biaya Penugasan
Rp1.712.308.032,00

Selama Tahun 2017 kegiatan pengawasan selain didanai dari DIPA Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara, juga didanai dari biaya penugasan oleh pihak ketiga. Kegiatan tersebut berupa pendampingan, bimbingan teknis dan sosialisasi berdasarkan permintaan dari Pemda/Kementerian/Lembaga, dan BUMN/BUMD/BLU yang menjadi mitra kerja. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 jumlah penugasan yang dibiayai dari mitra kerja sebanyak 216 PP dan telah menghasilkan 96 LHP, dan realisasi biaya penugasan tersebut sebesar Rp1.208.624.650,00 dengan rincian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33
Rincian Dana Mitra Tahun 2017

| No. | Bidang | Jumlah Penugasan | Jumlah Laporan | RKT | | | | Jumlah Dana |
|-----|----------------|------------------|----------------|----------|---------------|------|------|------------------|
| | | | | Non PKPT | (Rp) | PKPT | (Rp) | |
| 1 | IPP | 14 | 14 | 14 | 290.184.700 | - | - | Rp 290.184.700 |
| 2 | APD | 56 | 56 | 56 | 617.176.774 | - | - | Rp 617.176.774 |
| 3 | Akuntan Negara | 10 | 10 | 10 | 156.508.576 | - | - | Rp 156.508.576 |
| 4 | Investigasi | 0 | 0 | 0 | - | - | - | Rp - |
| 5 | P3A | 16 | 16 | 16 | 144.754.600 | - | - | Rp 144.754.600 |
| | Jumlah | 96 | 96 | 96 | 1.208.624.650 | - | - | Rp 1.208.624.650 |

Jumlah dana tersebut seluruhnya dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh pihak mitra kerja sesuai dengan mekanisme yang berlaku pada masing-masing mitra kerja. Pegawai BPKP yang diberi tugas oleh pimpinan unit masing-masing diterbitkan Surat Perintah Dinas (SPD) Nihil dengan beban anggaran mitra kerja, dan pada akhir kegiatan/penugasan pegawai dimaksud menerima dan menandatangani kuitansi penggantian biaya perjalanan dinas/transport lokal, dan selanjutnya dipertanggungjawabkan sesuai dengan mekanisme yang berlaku pada masing-masing mitra kerja.

... end of report